

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA  
DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS VIII DI MTs AL-ISLAM**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ATMIM ZAYINAH  
NIM.208200008**

**IAIN**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Zayinah, Atmim, 2024.** *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam.* **Skripsi,** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing; Khoirun Nikmah, M. Hum.

**Kata Kunci:** Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Motivasi, Hasil

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada yaitu sebuah fenomena berupa Pendidikan orang tua dan motivasi siswa yang rendah. Fenomena tersebut bisa dilihat dari kehadiran siswa yang tidak teratur dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dampak dari akibat tersebut yaitu hasil belajar pada siswa menjadi menurun. Sehingga peneliti akan memberikan solusi mengenai pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar yang rendah.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan (2) Untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan (3) Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan secara bersamaan.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket latar belakang pendidikan orang tua dan angket motivasi serta nilai hasil belajar IPS dengan sampel 100 siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan. Analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji T. Pada penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa: (1) latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan hal ini diperoleh dari hasil uji T dengan hasil nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . (2) motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan hal ini diperoleh dari hasil uji T dengan hasil nilai sig.  $0,007 < 0,05$  (3) secara bersamaan, latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa diperoleh R Square sebesar 0,233. Artinya, variabel latar belakang Pendidikan orang tua, motivasi belajar secara bersamaan berpengaruh signifikan sebesar 23,3% terhadap variabel hasil belajar siswa dan sisanya sebesar 76,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Atmim Zayinah

NIM : 208200008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Khoirun Nikmah, M. Hum.**

NIDN. 2008069102

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**ARIFAH YUSUF HAKIM, M. Pd.**  
NIP. 198404292018031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Atmim Zayinah  
NIM : 208200008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M. Pd. (  )  
Penguji I : Risma Dwi Arisona, M. Pd. (  )  
Penguji II : Khoirun Nikmah, M. Hum. (  )



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atmim Zayinah  
NIM : 208200008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau salinan dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



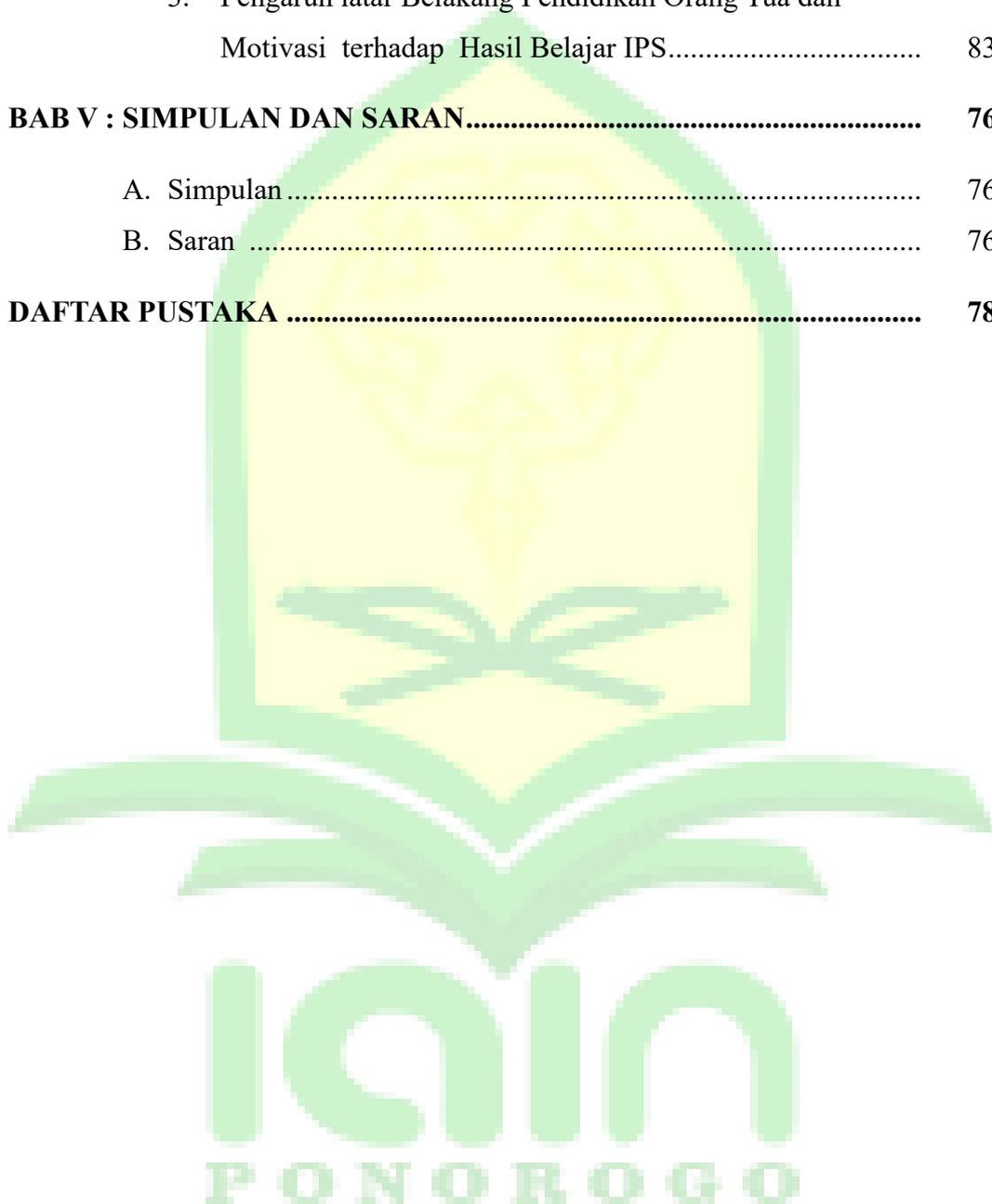
**Atmim Zayinah**  
NIM. 208200008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b> .....	<b>iv</b>
<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

H. Jadwal Penelitian .....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesisi Penelitian .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Validitas dan Realibilitas .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Islam Joresan.....	53
2. Identitas Lembaga.....	55
3. Letak Geografis Mts Al-Islam Joresan .....	56
4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Islam Joresan .....	57
5. Profil Singkat MTs Al-Islam Joresan.....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Data Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	64
2. Deskripsi Data tentang Motivasi belajar.....	65
3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar .....	66
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	65
1. Uji Asumsi Klasik.....	69
2. Uji F .....	74
3. Uji T .....	75
4. Koefisien Determinasi .....	77

D. Pembahasan .....	75
1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar.....	79
2. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil belajar Siswa .....	81
3. Pengaruh latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS.....	83
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Data Populasi.....	38
Tabel 3.2 Instrumen pengumpulan Data Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	45
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar..	47
Tabel 3.4 Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan Orang Tua .....	47
Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	47
Tabel 3.6 Uji Realibilitas Latar Belakang Pendidikan Orang Tua .....	47
Tabel 3.7 Uji Realibilitas Motivasi Belajar.....	49
Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Angket Latar Belakang Pendidikan Orang Tua .	63
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar.....	65
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar .....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorof smirnov .....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas .....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji heterokedasitas.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji T .....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji F .....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi R Square .....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Anova.....	74
Tabel 4.13 Independent Sample Test.....	74

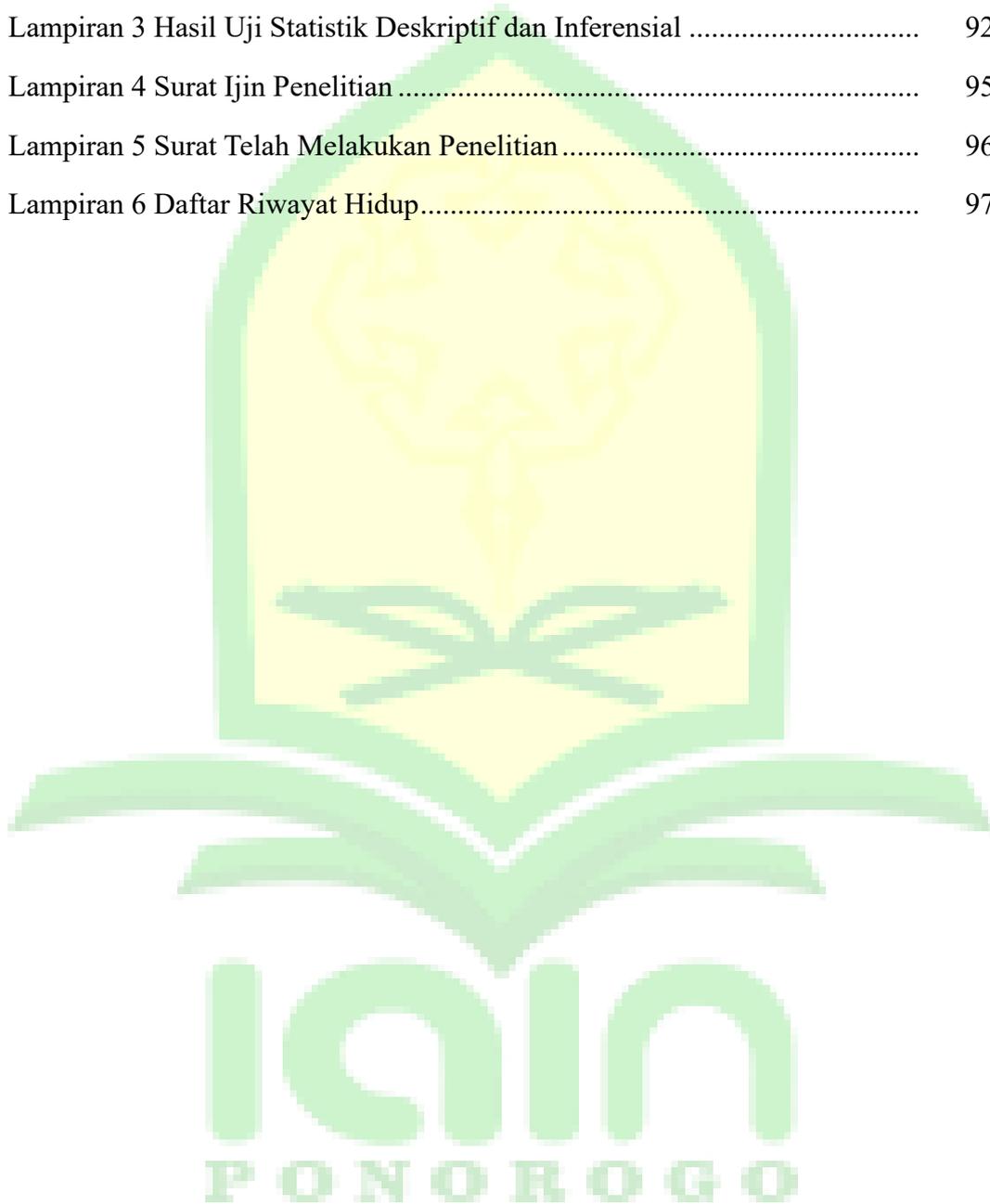
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Madrasah.....	61



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	84
Lampiran 2 Tabulasi data Penelitian .....	86
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial .....	92
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian .....	95
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	96
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup .....	97



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang tua adalah dua orang yang pertama dan utama sekali menjadi pendidik bagi anaknya yang mengajarkan penuh cinta dan perhatian, orang tua juga menjadi pengaruh tumbuh kembang anaknya. Orang tua sangat berkewajiban serta bertanggung jawab dalam kehidupan anaknya. Karena, orang tua adalah yang pertama di kenal anak dan mengajarkan anak dengan penuh cinta dan perhatian. Pendidikan orang tua memiliki peran yang penting terhadap hasil belajar. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan dan dapat memberikan dukungan yang lebih kaya terhadap pembelajaran anak-anak mereka. Mereka mungkin lebih mampu menyediakan buku-buku, akses ke teknologi, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan keterampilan. Selain itu, mereka juga dapat membimbing anak-anak mereka dalam memahami materi pelajaran yang sulit, memberikan penjelasan tambahan, atau membantu memecahkan masalah dalam tugas-tugas akademis.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan jalur informal. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah melihat dari

hasil belajar yang diraih oleh siswa. Meskipun materi yang diberikan sama namun hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda. Pencapaian hasil belajar siswa yang berbeda ini disebabkan dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>1</sup>

Agar hasil belajar mendapatkan nilai yang baik, diperlukan motivasi belajar yang baik pula. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada dua faktor yang menjadi pemicu dari motivasi belajar ini, yaitu faktor intrinsik atau faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor ekstrinsik atau faktor yang ada di luar diri peserta didik. Contoh faktor intrinsik seperti harapan, cita-cita, dorongan, dan kebutuhan, sedangkan faktor ekstrinsik seperti belajar yang menarik, lingkungan belajar yang mendukung, penghargaan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Agar motivasi belajar ini bisa terus meningkat, maka kedua faktor pemicu ini harus seimbang baik faktor dalam diri maupun luar diri siswa.<sup>2</sup>

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik.<sup>3</sup> Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan sehingga hasil belajar yang didapat belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya latar belakang Pendidikan orang tua.

---

<sup>1</sup> Miftahul Fikri et al., "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan Smk Negeri 1 Bukittinggi," *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)* 3, no. 3 (2021): 50–57.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, "Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar" (Jakarta: Prenada Media, 2014), 256–57.

<sup>3</sup> SUNAIN, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester I" 6, no. 2 (2017): 23.

Orang tua yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka bagikan kepada anak-anak mereka, serta memberikan dukungan dalam hal Pendidikan.

Pada setiap lingkungan yang mengelilingi kehidupan manusia, selalu ada pengaruhnya bagi perkembangan manusia itu sendiri. Dimana perkembangan itu akan merubah kelangsungan hidupnya secara langsung atau tidak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, orang tua dan satuan pendidikan perlu diberdayakan untuk meningkatkan keberpihakan sepenuhnya pada perkembangan seluruh potensi anak, perlindungan anak dan pemenuhan hak anak, pendidikan karakter dan kepribadian, kesehatan dan kebugaran, serta pengembangan budaya prestasi. Selain itu keterlibatan orang tua di sekolah berhubungan erat dengan kemampuan kognitif dan non kognitif peserta didik. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dan remaja.<sup>4</sup>

Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Hak Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas pendidikan dan instruksi yang disesuaikan dengan perkembangan dan tingkat intelektualnya yang khusus, serta hobi dan kemampuannya.<sup>5</sup>

Akibatnya, pengawasan orang tua sangat penting untuk keberhasilan pada hasil belajar. Bimbingan orang tua dan arahnya dalam mengajar dan membantu proses belajar yang terjadi berdampak signifikan terhadap hasil

---

<sup>4</sup> R. Ella Yulaelawati R., "Roadmap Pendidikan Keluarga," 2015, 23–30.

<sup>5</sup> Nina Siti Salmaniah, "Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 1, no. 1 (2013): 12.

belajar siswa atau anak. Hasil belajar adalah prosedur untuk menentukan jumlah siswa yang dapat dikuasai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran, serta tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku siswa sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran aktif. Mereka terdiri dari sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang akan berfungsi sebagai dasar untuk menilai keberhasilan belajar siswa.<sup>6</sup>

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam memberikan motivasi dan membentuk hasil belajar anak menjadi lebih baik. Akibatnya, diperlukan tambahan wawasan pendidikan orang tua sambil mengarahkan anak-anak. Karena orang tua dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar anak ketika mereka memberikan rekomendasi tentang riwayat belajar dan tingkat sekolah mereka.<sup>7</sup>

Dalam hal ini juga orang tua mempunyai riwayat atau jenjang pendidikan yang sudah mereka lalui, ada yang orang tuanya Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Dari latar belakang pendidikan inilah mungkin sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika orang tua berpendidikan tinggi, anak akan cenderung meniru apa yang didapatkan orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan Pendidikan.

---

<sup>6</sup> Aminol Rosid Zaiful, Mustajab, "Prestasi Belajar" (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 12–13.

<sup>7</sup> Fefri Indra Azra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan," *Economica* 2, no. 2 (2015): 85–98.

Tetapi Pendidikan orang tua juga tidak bisa dijadikan patokan terhadap motivasi anak dalam belajar, terkadang meskipun Pendidikan orang tua rendah atau bahkan tidak tamat sekolah, anak masih dapat termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang layak.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara singkat dengan guru MTs Al-Islam pada hari Jum'at 22 September 2023, peneliti menemukan sebuah fenomena berupa motivasi belajar siswa yang rendah. Fenomena tersebut bisa dilihat dari kehadiran siswa yang tidak teratur dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dampak dari akibat tersebut yaitu hasil belajar pada siswa menjadi menurun dan siswa juga ketinggalan materi Pelajaran. Adanya fenomena tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti akan membuktikan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian di MTs Al-Islam dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs Al-Islam Joresan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah terkait fenomena yang terjadi:

---

<sup>8</sup> Eva Pramaswari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 2, no. 2 (2018): 77.

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS diketahui kurangnya perhatian orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak dirumah.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa tersebut membuat menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang diakibatkan kurangnya perhatian orang tua.
3. Rendahnya latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini terdapat banyak hal yang dikaji, dikarenakan luasnya cakupan materi yang akan dibahas dan untuk memaksimalkan proses penelitian sehingga fokus dan terarah, maka penelitian ini akan lebih memfokuskan penelitian pada :

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah jenjang Pendidikan yang telah ditempuh orang tua melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi Pendidikan yang didapat oleh orang tua secara formal.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang di capai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

#### 4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran siswa untuk memahami bahwa Masyarakat itu merupakan suatu kesatuan yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya memerlukan pendekatan (interdisipliner pendekatan yang lebih komprehensif dari sudut ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu social, dll).

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam?
3. Apakah latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi belajar IPS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam.

3. Untuk mengetahui latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam secara bersamaan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, teoritis, maupun praktik sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan proses pembelajaran IPS khususnya di sekolah Madrasah Tsanawiyah.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian serta khazanah terhadap minat dan keaktifan belajar pada pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pilihan untuk sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk proses pembelajaran siswa.
  - b. Bagi guru

Diharapkan Guru dapat menambah informasi tambahan bahwa varian dalam penerapan metode pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS sehingga dapat memotivasi

guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, kreatif dan praktis.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sehingga mampu memberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua tersebut. Serta diharapkan mampu membantu anak-anak dalam meningkatkan hasil belajar belajar mereka.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan biasa diartikan sebagai gambaran dari sistemasi penulisan atau alur bahasan. Sistemasi pembahasan kuantitatif ini dapat di kategorikan menjadi beberapa bagian, bagian awal, bagian inti, serta bagian penutup. Dalam sistematika penulisan untuk mempermudah dan memahaminya, maka akan di bagi berdasarkan pengelompokannya menjadi lima bab, diantaranya:

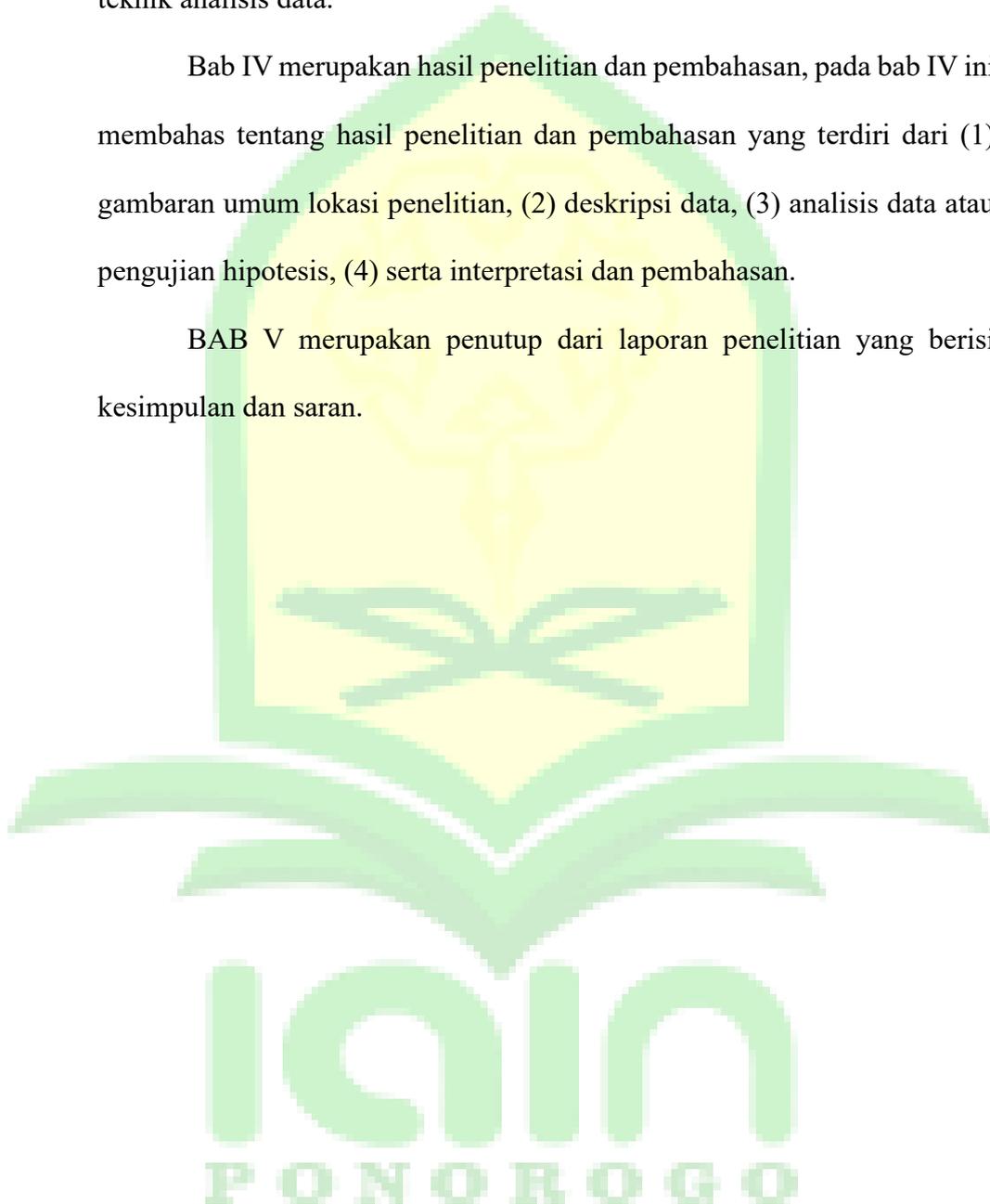
Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini adalah penggambaran dari pola pemikiran secara keseluruhan yang terdiri dari; 1) Latar belakang, 2) Pembatasan masalah, 3) Rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, dan 6) sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori atau kajian pustaka, pada bab ini membahas terkait dengan kerangka acuan teori yang terdiri dari; 1) kajian teori, 2) telaah hasil penelitian terdahulu, 3) kerangka berpikir, dan 4) pengajuan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini membahas tentang berbagai sub, yaitu; 1) rancangan penelitian, 2) populasi dan sampel, 3) instrument pengumpulan data, 4) teknik pengumpulan data, dan juga 5) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab IV ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) deskripsi data, (3) analisis data atau pengujian hipotesis, (4) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## H. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul Proposal	✓							
2	Pengajuan Judul Beserta Matriks Penelitian	✓							
3	Penyusunan Proposal penelitian	✓							
4	Pendaftaran Ujian Proposal		✓						
5	Ujian Proposal		✓						
6	Revisi Proposal		✓						
7	Validasi Instrumen Penelitian			✓					
8	Pengumpulan Data			✓	✓	✓	✓		
9	Analisis Data						✓	✓	
10	Sidang Skripsi							✓	
11	Revisi Skripsi							✓	
12	Yudisium								✓
13	Wisuda								✓

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Pendidikan

###### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah segala kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap segala aspek pembinaan kepribadian jasmani dan rohani peserta didik dalam bentuk informal maupun informal, dan kegiatan tersebut dapat terus menerus mencapai tingkat kebahagiaan dan nilai-nilai kebahagiaan yang tinggi. Pendidikan merupakan tahapan pendidikan berkelanjutan yang didefinisikan oleh tahap pertumbuhan siswa, kompleksitas bahan ajar, dan metode pengajaran. Dua komponen terdiri dari tingkat pendidikan: kredensial akademik dan kredensial akademik. Kata "kualifikasi pendidikan" mengacu pada gelar pendidikan formal yang diterima di sekolah. Sementara latar belakang pendidikan berkaitan dengan teknik pengajaran yang digunakan.<sup>9</sup>

Di Indonesia, jaringan pendidikan, khususnya yang terkait dengan pendidikan formal, diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan atau tingkatan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu, ada pendidikan pra-sekolah atau anak

---

<sup>9</sup> SMA 8 Jakarta, "Bunga Rampai Karya Ilmiah Siswa" (Jakarta: Pustaka Kaji, 2019), 98.

usia dini, yang mengacu pada instruksi yang diperoleh sebelum memulai sekolah dasar.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membina kepribadian dan kemampuan peserta didik, merangkum upaya menuju tingkat kebahagiaan dan nilai-nilai kebahagiaan yang tinggi dalam kehidupan mereka terutama pada orang tua dan anak.

#### **b. Bentuk-bentuk Pendidikan**

Indonesia memiliki beberapa bentuk-bentuk pendidikan, bentuk-bentuk pendidikan merupakan keberlangsungan pendidikan yang ditinjau dari beberapa segi antaranya segi tempat serta perencanaan pendidikan. Terdapat tiga bentuk pendidikan antara lain:

1. Pendidikan informal adalah pendidikan yang di lakukan tanpa adanya perencanaan tertentu (tidak sadar), pendidikan informal biasanya berlangsung dalam lingkup keluarga serta pada pergaulan yang dilakukan sehari-hari.
2. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang di lakukan berdasarkan perencanaan, pendidikan formal ini biasanya berlangsung selama di sekolah pada jangka waktu yang relatif lama dibandingkan lainnya.

---

<sup>10</sup> Udik Budi Wibowo Elyanto, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen," *Akuntansi Manajemen Pendidikan* 1 (2013): 39.

3. Pendidikan non formal ialah pendidikan serta latihan *skill* dalam jangka waktu yang singkat, pendidikan ini berlangsung pada bentuk *in-sevice training*, maupun bentuk kursus latihan peningkatan *skill* bagi seluruh kalangan.<sup>11</sup>

### c. Jenjang Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua

Tingkatan pendidikan di Indonesia dibagi dalam empat tahap, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah bawah, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi.<sup>12</sup> Setiap tingkatan pendidikan juga mempengaruhi pola asuh orang tua. Orang tua yang menempuh pendidikan dengan tingkatan yang berbeda tentunya juga akan memiliki pola asuh yang berbeda.

- a. Pendidikan SD/MI merupakan dasar dari pendidikan yang di perlukan untuk mendukung pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dasar cenderung memiliki pola asuh yang kurang terhadap pengetahuan dan komunikasi. Sedangkan, pada segi komunikasi keterbatasan yang di miliki biasanya tidak memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara serta memahami bahasa.<sup>13</sup> Selain itu, yang sering ditemui pada orang tua dengan tingkat pendidikan dasar ialah kurangnya kesadaran terkait pentingnya pendidikan.

---

<sup>11</sup> Kamaruddin, "Pengantar Dan Konsep Ilmu Pendidikan" (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), 23–25.

<sup>12</sup> Ahmad Taofik, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Indonesia Journal Of Adult and Community Education 2.2* (2020): 1–9.

<sup>13</sup> Mustadi, "Landasan Pendidikan Sekolah Dasar" (UNY Press, 2020), 17.

- b. Pendidikan SMP/MTs merupakan dasar segi pendidikan yang mendukung pendidikan tinggi. Pola asuh yang dimiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMP/MTs ialah memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait pola asuh baik dan buruk. Orang tua dengan tingkatan pendidikan ini cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik, sehingga dapat memberikan dukungan finansial yang memadai untuk menjamin akses pendidikan bagi anaknya. Selain itu, tingkat literasi yang dimiliki pun lebih tinggi.
- c. Pendidikan SMA/MA/SMK merupakan tahap yang penting dalam pembentukan individu dan persiapan untuk masa depan yang sukses. Orang tua yang lulusan SMA biasanya memiliki beragam karakteristik dan pengalaman yang dapat memengaruhi pendidikan dan pola pikir anak-anak mereka. Meskipun orang tua yang hanya lulusan SMA mungkin menghadapi beberapa tantangan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, mereka juga memiliki kekuatan dan pengalaman yang berharga yang dapat membantu membentuk pendidikan dan masa depan anak-anak mereka. Dengan komitmen, dukungan, dan kerja keras, orang tua lulusan SMA dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan yang penting bagi pendidikan anak-anak mereka.
- d. Pendidikan tinggi biasanya sebagai faktor penentu yang kuat dalam membentuk pola asuh. Orang tua dengan pendidikan

tinggi umumnya memiliki sikap yang modern serta progresif dalam mendidik anaknya.<sup>14</sup> Pekerjaan yang dimilikinya pun lebih baik dan penghasilannya juga lebih tinggi. Memiliki sikap positif terhadap pendidikan serta mampu mendorong untuk meraih prestasi akademik yang tinggi.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang mempunyai makna sebagai usaha untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif bisa dikatakan sebagai usaha penggerak dari dalam serta di dalam subjek untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi bisa diartikan sebagai daya penggerakan yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada waktu-waktu tertentu, terutama apabila ada kebutuhan yang mendesak.<sup>15</sup>

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan keadaan-keadaan tertentu, sehingga seseorang bisa serta ingin melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk

---

<sup>14</sup> Miftakhuddin, “Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak” (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 135.

<sup>15</sup> Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, “Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74.

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung.<sup>16</sup>

Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi usaha dan Upaya yang dilakukan maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan diperolehnya. Peserta didik melakukan berbagai Upaya serta usaha untuk meningkatkan keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.<sup>17</sup>

#### **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Seorang ahli menjelaskan mengenai motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut bisa menentukan indikator pada setiap orang untuk memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu termasuk belajar. Ciri-ciri motivasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bersungguh-sungguh dalam belajar (bisa bekerja dengan terus-menerus dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai)
2. Tegas Ketika menghadapi kesulitan(tidak mudah putus asa).tidak cepat dengan prestasi yang dicapainya.
3. Bisa menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.

---

<sup>16</sup> Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar" 6, no. 39 (2022).

<sup>17</sup> Fefri Indra Azra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri Solok Selatan" 2, no. 2 (2015): 89.

5. Mudah bosan pada tugas yang rutin.
6. Bisa mempertahankan pendapat nya.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah.

### c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis yaitu: motivasi ekstrinsik dan intrinsik.<sup>18</sup>

1. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena bantuan orang lain. motivasi ekstrinsik disebabkan adanya keinginan untuk menghindari hukuman atau menerima ganjaran, motivasi yang terbentuk oleh faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.
2. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam orang yang bersangkutan tanpa bantuan orang lain. seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya tidak tergantung pada paksaan eksternal.<sup>19</sup> Contohnya, seorang peserta didik belajar dengan giat karena ingin menguasai ilmu yang ingin dipelajari. motivasi intrinsik dapat berupa sikap, kepribasian, pengalaman, pendidikan, penghargaan dan cita-cita.

---

<sup>18</sup> Dede Kusnandar, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA" 1, no. 1 (2019): 22.

<sup>19</sup> Hamdayama, "Metodologi Pengajaran" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 34.

#### d. Teori-Teori Motivasi Belajar

Menurut Morgan terdapat 4 teori motivasi, yaitu; teori *Drive*, teori *Insentif*, teori *Opponent-Process*, dan teori *Optional-Level*.<sup>20</sup>

##### 1) Teori *Drive*.

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi

##### 2) Teori *Insentif*

Teori ini digambarkan sebagai teori pull (tarikan). Objek tujuan menarik perilaku kearah mereka

##### 3) Teori *Opponent-Process*

Menurut teori ini yakni memandang bahwa manusia di beri motivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan senang dan menghindari tujuan yang memberi perasaan emosi

##### 4) Teori *Optional-Level*

Menurut teori ini individu dimotivasi untuk bisa berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.

#### e. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan pada proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong para peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan. Fungsi motivasi belajar antara lain :

---

<sup>20</sup> Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, no. 5.1 (2017): 34–35.

1. Mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas.
2. Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap peserta didik pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan

Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.<sup>21</sup>

Fungsi motivasi yaitu untuk mendorong usaha dalam memperoleh prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus dengan mendorong keinginannya, serta menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang akan dituju. Dengan demikian peserta didik bisa memilih perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan.

#### **f. Prinsip Motivasi**

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Supaya peranan motivasi menjadi lebih baik, maka prinsip-prinsip motivasi dalam kegiatan belajar tidak hanya diketahui saja, akan tetapi harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup> Ada beberapa prinsip motivasi, yaitu :

1. Motivasi sebagai dasar penggerakan yang mendorong aktivitas belajar. Apabila seorang peserta didik sudah termotivasi untuk

---

<sup>21</sup> Fitriana Neni and Harahap Dewi Nabsiah Sabrina Anjani, "Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 202.

<sup>22</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 293–94.

belajar, maka dia akan melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.

2. Motivasi Intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik.
3. Motivasi yang berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, meski hukuman tetap dijalankan dalam memicu semangat belajar peserta didik, akan tetapi masih lebih baik penghargaan yang berupa pujian.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar. Dalam kehidupan peserta didik membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, martabat dan lain sebagainya merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>23</sup>
5. Motivasi bisa menumbuhkan optimisme dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikannya setiap pekerjaan.

#### **g. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar**

Motivasi belajar tentunya tidak jauh dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat dua faktor pada motivasi belajar antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat.<sup>24</sup> Faktor pendukung motivasi belajar meliputi berbagai aspek yang mempengaruhinya antara lain:

---

<sup>23</sup> Azhar HAQ, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Vicratina*, no. 3.1 (2018): 193–214.

<sup>24</sup> Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 16.01 (2011): 113–36.

1. Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman mampu mempengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar. Misalnya seperti bebas dari gangguan serta memiliki sumber belajar yang memadai.

2. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar, seseorang yang mendapatkan dukungan belajar dari keluarga cenderung memiliki rasa termotivasi yang tinggi untuk belajar.

3. Kecerdasan Emosional

Kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, dan memahami emosi dapat membantu seseorang untuk memotivasi diri sendiri untuk lebih giat dalam belajar.

Selain faktor pendukung, motivasi belajar juga pasti memiliki faktor penghambatnya.<sup>25</sup> Faktor penghambat dari motivasi belajar antara lain:

1. Lingkungan belajar yang tidak mendukung

Lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar. Contohnya adalah ruang belajar yang bising atau tidak kondusif, kurangnya fasilitas belajar yang memadai, dan gangguan-gangguan dari teman sebaya atau keluarga. Lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat

---

<sup>25</sup> Nur Fadila, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.1 (2022): 39–57.

mengalihkan perhatian dan mengurangi minat serta motivasi belajar seseorang.

## 2. Kurangnya pujian dan penghargaan

Kurangnya pujian dan penghargaan juga dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar. Saat seseorang tidak mendapatkan pengakuan atau apresiasi atas usaha dan prestasi belajarnya, motivasinya untuk terus belajar akan menurun. Penting bagi pendidik dan orang-orang di sekitar untuk memberikan pujian dan penghargaan yang sesuai sebagai bentuk dukungan serta peningkatan motivasi belajar.<sup>26</sup>

## 3. Tujuan yang kurang jelas

Tujuan yang kurang jelas dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar. Ketika seseorang tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan belajarnya, dia mungkin kehilangan arah dan motivasi dalam upaya belajarnya. Tujuan yang kurang jelas dapat mengurangi rasa urgensi dan kepentingan seseorang dalam belajar, sehingga menghambat motivasi belajarnya.<sup>27</sup>

### **h. Indikator Motivasi Belajar**

Siswa yang mempunyai motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas 2) Ulet menghadapi

---

<sup>26</sup> M. Ismail dan Aflahah Makki, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran," 2019, 43.

<sup>27</sup> Azhar HAQ, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

kesulitan 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif) 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar, yaitu : 1) kehadiran di sekolah 2) mengikuti KBM di sekolah 3) belajar diluar jam sekolah 4) kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran 5) semangat dalam mengikuti KBM 6) Keinginan untuk berprestasi 7) kualitas hasil 8) penyelesaian tugas atau PR.<sup>28</sup>

Siswa yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 61.

kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar, diantaranya: 1) Ketekunan dalam belajar 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar 3) Minat terhadap Pelajaran 4) Keinginan berprestasi dalam belajar 5) Mandiri dalam belajar.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak setelah melewati kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak-anak yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Usman hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada setiap individu dengan adanya interaksi antara antar individu dan antara individu dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh setiap individu setelah melalui proses pembelajaran, yang bisa mendapatkan perubahan tingkah laku baik wawasan, pemahaman, sikap serta keterampilan siswa sehingga siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>29</sup> Hasil belajar merupakan salah satu indicator dari sebuah proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang didapatkan oleh setiap siswa setelah melewati kegiatan belajar mengajar. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku antara lain, kognitif,

---

<sup>29</sup> Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03 (2018): 171–87.

afektif dan psikomotorik, setelah selesai melakukan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam siswa yang belajar (faktor internal) dan berasal dari luar siswa yang belajar (faktor eksternal).<sup>30</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan psikologis,
2. Faktor eksternal terdiri dari factor keluarga, sekolah dan Masyarakat.

Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa adalah :

1. Faktor internal yaitu keadaan pada jasmani dan Rohani pada siswa.
2. Faktor eksternal yaitu keadaan pada lingkungan di sekitar siswa contohnya pada faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis usaha yang dilakukan oleh siswa meliputi metode dan strategi yang digunakan untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibrahim M Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak I*, no. 1 (2017): 5.

<sup>31</sup> Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa diantaranya faktor jasmani dan rohani pada siswa, hal ini berhubungan langsung dengan masalah pada kesehatan siswa baik itu kondisi pada fisiknya, sedangkan untuk faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan yang 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

### c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar harus bisa menampakkan perubahan keadaan menjadi lebih baik lagi, sehingga bermanfaat bagi siswa, antara lain:

- a. Siswa akan menambah pengetahuan,
- b. Siswa akan lebih mudah memahami sesuatu yang belum dipahaminya,
- c. Siswa mempunyai pandangan yang baru atas suatu hal yang ditemuinya,
- d. Siswa lebih mudah dalam mengembangkan keterampilannya,
- e. Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

## 4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah inti dari proses Pendidikan. Dalam arti yang sesungguhnya pembelajaran merupakan usaha dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik secara aktif dengan melakukan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran (*instruction*) merupakan peluasan dari konsep belajar (*teaching*) serta penekanan yang terletak pada

penumbuhan aktivitas subjek didik. Untuk konsep selalu dipandang dalam system belajar yang terdapat komponen siswa, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas serta media yang perlu disiapkan.<sup>32</sup>

Disini istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” atau yang disebut dengan IPS adalah tingkat sekolah dasar dan menengah ataupun program studi pada jenjang perguruan tinggi yang sama dengan istilah “*social science*”. IPS merupakan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan Masyarakat dimana peserta didik bisa bertumbuh serta berkembang sebagai bagian dari pigura Masyarakat dan dihadapkan langsung dengan lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfokus pada aspek Pendidikan dalam memindahkan ilmu terkait konsep karena melalui pembelajaran IPS, peserta didik mempunyai pemahaman dan dapat mengerti konsep dan mengembangkan misalnya melatih dalam bersikap, nilai, moral serta kemampuan berdasarkan hakikat yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPS dapat diartikan konsep pembelajaran dengan menggabungkan berbagai ilmu sosial dan studi tentang kemanusiaan yang tujuannya adanya pembelajaran IPS dapat mempersiapkan sebagai warga Negara dengan menanamkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang setiap individu bisa tumbuh secara pribadi di dalam kehidupan dengan orang lain dan memiliki kombinasi terhadap budaya.

---

<sup>32</sup> Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran Yang Efektif,” *Journal of Information System* 3, no. 2 (2019): 20.

Seorang ahli menyampaikan pendapatnya bahwa IPS merupakan penegasan pada kemajuan individu untuk menlateni lingkungan sosial dengan berhubungan terhadap kelompok lainnya. Peserta didik diharapkan menjadi anggota yang berguna, memiliki kepedulian, dan tolong-menolong. Selaras dengan pendapat lainnya bahwa IPS memiliki tujuan untuk membentuk pengetahuan serta daya pikir para peserta didik.<sup>33</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang berasal dari kombinasi antara beberapa mata pelajaran yang terdiri dari antropologi, ekonomi-politik, ilmu bumi, Sejarah dengan arah tingkah laku peserta didik, pemahaman peserta didik dan kecakapan peserta didik. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pemberian mata Pelajaran yang nantinya akan dijadikan bekal untuk para peserta didik untuk dipahami dan dikaji mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “penelaah tentang Masyarakat”. Dalam mengkaji Masyarakat, guru bisa melakukan kajian seperti pengajaran Sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintah, dan aspek psikologi sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam buku M. Syafiq Humaisi, IPS merupakan Pelajaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas yang menjadi Pelajaran kematangan berfikir peserta didik sekolah dasar maupun lanjutan, yang memadukan bahan ilmu-ilmu sosial dan kehidupan Masyarakat yang mudah dicerna.<sup>34</sup> Adapun istilah dalam IPS

---

<sup>33</sup> Silvia Tabah Hati, “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan IPS(Sumber Data Dan Materi IPS),” *Ijtimaayah* 2, no. 1 (2018): 22.

<sup>34</sup> M. Syafiq Humaisi, “Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial” (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 1.

dibentuk pada tahun 1913 di AS yang secara resmi digunakan di Indonesia yang disebut Social Studies atau dapat dikatakan ilmu sosial, dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa atau mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang telah dihadapi.<sup>35</sup>

Dalam pembelajaran IPS siswa belajar dengan keterampilan misalnya keterampilan dalam mempelajari masyarakat, mencari bukti sambil berfikir ilmiah serta menafsirkan data sosial dan merumuskan kesimpulan. Hakikat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu tentang manusia serta dunia manusia. Manusia pada dasarnya dapat dikatakan sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dengan sesama manusia.

Jadi pembelajaran IPS dilaksanakan dengan sebaik mungkin pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi dan tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya tetapi aspek dalam mempelajari, mengkaji gejala dan masalah sosial masyarakat yang bobot dan keluasan akan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Agar tidak terjadi pengulangan pengkajian ataupun pengulangan penelitian dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan karya yang relevan dengan judul

---

<sup>35</sup> Sriwinda Mana'a, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together," *Jurnal Kreatif Tadukalo Online* 5 (2015): 5.

penelitian ini. Terkait dengan kajian teori yang dilakukan, berikut ditemukan beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian **Mahyuni 2021 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan” diterbitkan oleh IAIN Bengkulu**, dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif yang penelitian dengan angka – angka. Penelitian ini bertujuan adakah hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A di SMPN 6 Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Pada penelitian tersebut terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa. Terbukti bahwa koefisien korelasi yang berhasil sebesar 0.453322 pada taraf kesalahan 5% yang menunjukkan adanya hubungan yang positif. Output yang diolah melalui SPSS 17 dapat diketahui nilai hitung 6.768 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesisnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada korelasi yang nyata (signifikan) variabel Tingkat Pendidikan orang tua (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Hal ini ditafsirkan, bahwa jika terdapat kemajuan dari faktor Tingkat Pendidikan orang tua siswa maka diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Persamaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap belajar anak. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pengujian tersebut menggunakan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan nilai signifikansi.

2. Berdasarkan hasil penelitian Farhana 2022 dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD IT AL-QUR’ANIYYAH”** yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan semakin mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan frekuensi belajarnya semakin meningkat sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SD IT AL-Quraniyyah. Penelitian dilaksanakan di SD IT AL-Quraniyyah. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain regresional dengan sample sebanyak 37 siswa dengan metode pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh. Pengambilan data menggunakan instrument berupa angket motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan hasil ulangan harian siswa. Dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,387 artinya memiliki pengaruh positif dan angka koefisien determinasi R Square sebesar 0,15 yang berarti pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 15%. Sedangkan siswa 85% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian tersebut meneliti terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan nilai ulangan harian sebagai data sample penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan angket dan juga nilai ulangan harian.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Rian Deriansyah dan Puri Pramudiana 2022** dengan judul **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**, dalam penelitian tersebut membahas tentang Tingkat Pendidikan orang tua menjadi tolak ukur keberhasilan siswa disekolah, dengan semakin tingginya Pendidikan orang tua maka keberhasilan siswa juga akan semakin tinggi. Hasil belajar siswa menjadi optimal jika adanya perhatian orang tua dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability dengan sampling sampel jenuh. Penelitian tersebut memperoleh sampel kelas IV-A sebanyak 33 peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan uji validitas menggunakan rumus product moment dengan taraf signifikan 5%. Instrumen yang digunakan berbentuk kusioner dengan 25 soal valid dan 30 soal diujikan. Dengan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui instrument dikatakan reliabel atau tidak. Uji hepotesis menggunakan uji chi-kuadrat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Nurul Huda Kapuk. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian ini menggunakan uji validitas menggunakan rumus product moment. Perbedaan pada penelitian ini yaitu object penelitian yang menggunakan

siswa IPS kelas IV MI Nurul Huda Kapuk sedangkan penelitian saat ini siswa IPS kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

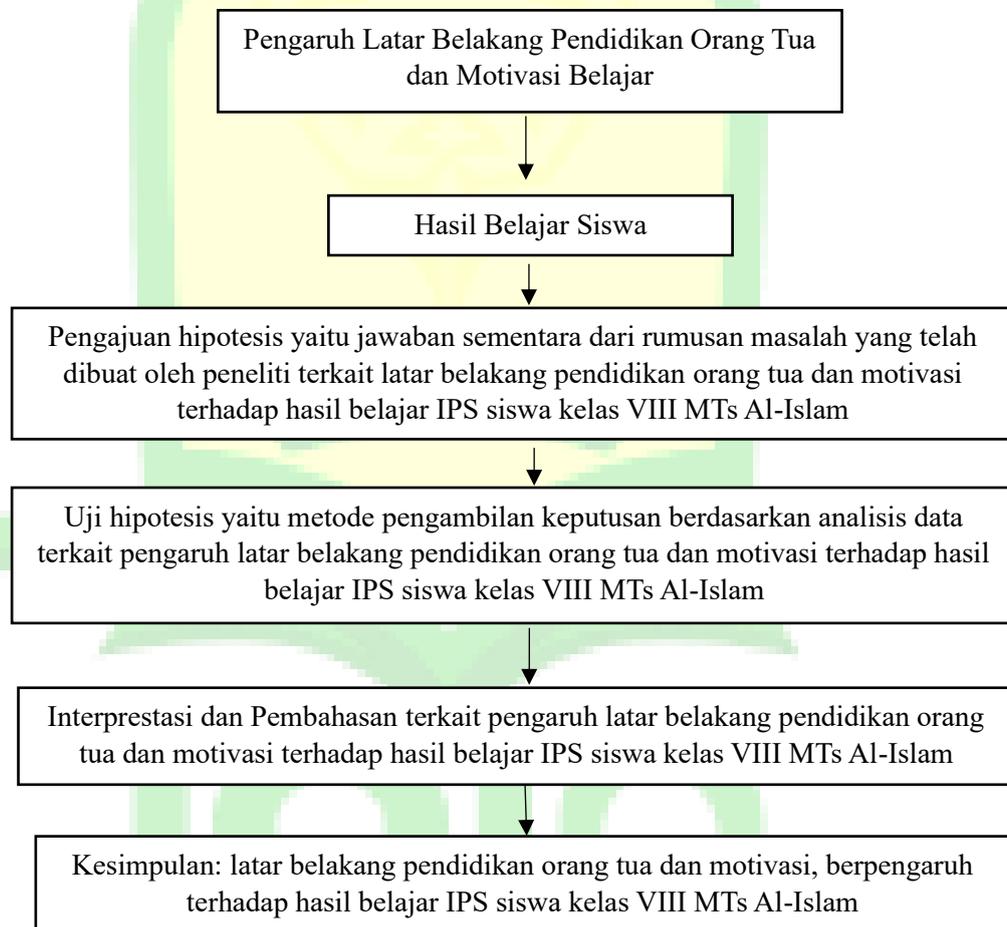
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Zulfitria 2017 “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD”** menyatakan bahwa faktor orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi prestasi anak. Hasil penelitian ini dapat dikatakan signifikan, diketahui maka  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $36,2 > 16,9$ ) pada taraf signifikansi 5% . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Perigi 03. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi juga prestasi belajarnya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu proses pengumpulan data sampel sekaligus pengujian T-test.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Anis Fitriani 2011 “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP N 5 Purwodadi”** menyatakan bahwa motivasi dan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini bisa dikatakan signifikan karena diperoleh nilai F sebesar 158,510 dan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  karena nilai signifikansi  $F < \alpha$  0,05, maka  $H_3$  yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan lingkungan kerja terhadap prestasi belajar diterima”.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, persamaan salah satu variabel bebas yaitu motivasi. perbedaan dalam penelitian ini yaitu Teknik pengambilan sampel yang menggunakan Teknik proposional random sampling.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Windarini Cahyadiana, Anita 2023 “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”** menyatakan bahwa Motivasi dan Kemandirian Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, baik secara simultan maupun parsial. Secara simultan, Motivasi dan Kemandirian Belajar, berpengaruh signifikan dalam menentukan tinggi rendahnya Prestasi Akademik Mahasiswa. Secara parsial, Kemandirian Belajar berpengaruh paling signifikan atau paling dominan terhadap pencapaian Prestasi Akademik mahasiswa. Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, persamaan salah satu variable yaitu motivasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada sampel yang diambil, dan lokasi penelitian.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Nasiruddin Al Amin 2014 “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang”** menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang diketahui nilai F

hitung sebesar 36, 644 dengan signifikansi 0.000. dari hasil tersebut terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat salah satu variabel yang sama, menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu populasi dan pengambilan sampel.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan awal atau terkaan sementara mengenai apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.<sup>36</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Ada Pengaruh Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Ha<sub>2</sub> : Ada Pengaruh Antara Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Ha<sub>3</sub> : Ada Pengaruh Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

H<sub>01</sub> : Tidak Ada Pengaruh Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

H<sub>02</sub> : Tidak Ada Pengaruh Antara Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

---

<sup>36</sup> Syamsuddin AR, "Metode Penelitian Pendidikan," 2009, 224.

H0<sub>3</sub> : Tidak Ada Pengaruh Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan populasi maupun sampel dalam proses mendapatkan data dengan instrument dan analisis data yang bersifat angka/statistic. Statistika adalah alat bantu penelitian kuantitatif dalam kegiatan analisis data dalam kegiatan penelitian.<sup>37</sup>

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasional dimana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel ataupun lebih tanpa adanya Upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga variabelnya tidak dapat dimanipulasi.<sup>38</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya disajikan dalam bentuk angka. Didalam penelitian kuantitatif kita perlu mengenal sebuah metode ilmiah, yaitu Langkah-langkah yang digunakan dalam memproses pengetahuan ilmiah dengan menggabungkan cara berpikir rasional dan empiris dengan perantara berupa pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan kesimpulan berupa sebuah kerangka pikir yang ditarik secara rasional yang bersifat koheren dengan pengetahuan-

---

<sup>37</sup> R Oktavia and R Rismawati, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan," *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 2022, 456.

<sup>38</sup> W Kurniawan A and Z Puspitaningtyas, "Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif," in *Google Books* (Lumajang: WIDYA GAMA PRESS, 2016), 110.

pengetahuan ilmiah terdahulu yang berfungsi sebagai jawaban sementara dari penelitian yang diteliti.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini terdapat banyak sekali permasalahan yang perlu dikaji, karena cakupan materi yang dibahas cukup luas. Namun, pada penelitian ini penulis akan lebih terfokus pada pembelajaran IPS. Penelitian ini memiliki Batasan masalah berupa hasil belajar IPS.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Islam, yang beralamat di Jalan Madura, Joresan 3, Desa Joresan, Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret dengan melakukan penelitian secara langsung di MTs Al-Islam.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>40</sup> Jadi pada prinsipnya populasi merupakan semua anggota pada kelompok manusia, Binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terencana yang menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> A. Mukhid, "Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif" (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 208.

<sup>40</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," in *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015, 200.

<sup>41</sup> Sukardi, "Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 157.

Tabel 3. 1 Data Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	29
2.	VIII B	29
3.	VIII C	29
4.	VIII D	28
5.	VIII E	28
6.	VIII F	28
7.	VIII G	28
8.	VIII H	28
9.	VIII I	28
10.	VIII J	28
11.	VIII K	28
12.	VIII L	28
13.	VIII M	28
14.	VIII N	28
15.	VIII O	28
16.	VIII P	28
17.	VIII Q	28
18.	VIII R	27
19.	VIII S	27
20.	VIII T	27
21.	VIII U	27
22.	VIII V	27
23.	VIII W	27
	<b>Jumlah peserta didik</b>	<b>641</b>

## 2. Sampel

Dari pemilihan populasi tersebut, langkah berikutnya peneliti akan menentukan sampel penelitian. Akurat atau tidaknya sebuah data

tergantung dari sampel yang sudah didapatkan pada sebuah penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah peserta didik kelas VIII MTs Al-Islam Joresan sebanyak 100 peserta didik. Subjek tersebut dipilih dengan Teknik sampling yang digunakan adalah berdasarkan pada *simple random sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih secara acak sehingga mampu mewakili wilayah penelitian secara keseluruhan. Peneliti memilih *simple random sampling* untuk menentukan sampel dari penelitian ini.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel diartikan sebagai bentuk apa yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai suatu hal, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang dapat dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (dependen). Adanya pernyataan tersebut, maka variabel objek Tindakan yang diteliti dapat dinyatakan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Andri Wicaksono, "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), 332.

<sup>43</sup> Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 6115 (2021): 196–215.

## **1. Variabel bebas (Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi /X)**

Variabel bebas atau variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat.<sup>44</sup> Berdasarkan kajian teori terkait pentingnya latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi belajar, sehingga variabel bebas pada penelitian ini dapat ditentukan dengan latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi belajar, dalam penelitian ini Pendidikan orang tua dan motivasi belajar apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## **2. Variabel terikat (Hasil Belajar/Y)**

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang diakibatkan oleh adanya perubahan dari variabel lain secara terstruktur. Berdasarkan kajian teori dan variabel bebas yang sudah ditentukan. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga pada penelitian ini yang akan menjadi object atau variabel terikat yaitu merupakan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII di MTs Al – Islam. Variabel terikat akan dipengaruhi oleh variabel bebas untuk menentukan hasil dari penelitian ini.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua Teknik yaitu angket dan dokumentasi.

---

<sup>44</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi, Rake Sarasin*, vol. 2 (Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2021).

a. Angket merupakan Teknik pengumpulan data secara tidak langsung, artinya peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden.<sup>45</sup> Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam penelitian ini. Pernyataan yang terdapat pada angket ini akan disebarkan kepada responden penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Islam.

Angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah angket pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Adapun untuk pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa VIII MTs Al-Islam Joresan yang akan dijadikan sampel penelitian agar diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Skala yang digunakan *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Jawaban tersebut dapat diberi skor sebagai berikut:

- a) Apabila menjawab selalu (SL) : Skornya 4
- b) Apabila menjawab sering (S) : Skornya 3
- c) Apabila menjawab kadang-kadang (KD) : Skornya 2
- d) Apabila menjawab tidak pernah (TP) : Skornya 1

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan. Jumlah soal untuk angket latar belakang Pendidikan orang tua setelah uji coba adalah 4 butir

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian," *Manajemen Penelitian*, 2003, 135.

soal, sedangkan jumlah soal untuk angket motivasi belajar siswa setelah uji coba adalah 13 butir.

- b. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan pada penelitian. Teknik ini juga berguna untuk melihat motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Islam. Teknik ini biasanya juga digunakan untuk mendapatkan data-data tentang identitas sekolah, visi, misi, struktur organisasi, sejarah berdirinya Lembaga sekolah, dan sarana prasarana lembaga sekolah.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang ada pada penelitian. Instrumen ini sangat bermanfaat dalam proses pengumpulan data yang berupa variabel penelitian.<sup>46</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Data tentang latar belakang pendidikan orang tua.
- b. Data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam.
- c. Data tentang hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan" 10, no. 2 (2011): 978–79.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Variabel	Unsur	Instrumen	Alternatif Pilihan	Skor
Latar belakang pendidikan orang	Tingkat Pendidikan formal	Tingkat Pendidikan formal orang tua peserta didik	Tamat SD/MI/Sederajat	1
			Tamat SMP/MTs/Sederajat	2
			Tamat SMA/MA/Sederajat	3
			Tamat Perguruan Tinggi	4

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Variabel	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah Item
Motivasi belajar	Kehadiran disekolah	1	2	2
	Mengikuti KBM di sekolah	3,4	5,6	4
	Belajar dil luar jam sekolah	7	8,9	3
	Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	10	11,12	3
	Semangat dalam mengikuti KBM	13	14,15	3
	Keinginan untuk berprestasi	16	17,18	3
	Kualitas hasil	19	20	2
	Penyelesaian tugas atau PR	21	22	2
	<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>13</b>
Hasil Belajar Siswa	Nilai Semester			

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat dari instrumen yang relevan mampu mengukur apa yang diukur. Jika tes tersebut dapat mengukur apa saja yang ingin kita ukur dan lain

sebagainya, maka tes tersebut disebut valid.<sup>47</sup> Oleh karena itu validitas merupakan tingkat ketelitian suatu tes dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $R_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila  $R_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Berdasarkan rumus diatas data akan dikelola dengan menggunakan perhitungan SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*)

---

<sup>47</sup> Duli N, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS," in *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* (Sleman: Depublish Publisher, 2019), 35.

sendiri merupakan perangkat lunak statistic yang banyak digunakan untuk analisis data dalam berbagai disiplin ilmu, terutama di bidang ilmu sosial.<sup>48</sup> Hasil perhitungan validitas item keseluruhan variabel dalam penelitian ini secara detail dapat dilihat pada lampiran. Kemudian hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 4 Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No. Pernyataan Angket	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,882	0,381	Valid
Pernyataan 2	0,895	0,381	Valid

Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No. Pernyataan Angket	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,335	0,381	Tidak Valid
Pernyataan 2	0,864	0,381	Valid
Pernyataan 3		0,381	Tidak Valid
Pernyataan 4	0,027	0,381	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,057	0,381	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,088	0,381	Tidak Valid
Pernyataan 7	0,471	0,381	Valid
Pernyataan 8	0,150	0,381	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,157	0,381	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,290	0,381	Tidak Valid

<sup>48</sup> Faradiba, "Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program," *SEJ (School Education Journal* 10, no. 1 (2020): 65–73.

Pernyataan 11	0,753	0,381	Valid
Pernyataan 12	0,510	0,381	Valid
Pernyataan 13	0,530	0,381	Valid
Pernyataan 14	0,495	0,381	Valid
Pernyataan 15	0,681	0,381	Valid
Pernyataan 16	0,382	0,381	Valid
Pernyataan 17	0,728	0,381	Valid
Pernyataan 18	0,691	0,381	Valid
Pernyataan 19	0,386	0,381	Valid
Pernyataan 20	0,449	0,381	Valid
Pernyataan 21	0,280	0,381	Tidak Valid
Pernyataan 22	0,720	0,381	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas merupakan pengujian yang berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil

tes.<sup>49</sup> Untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen penelitian menggunakan bentuk angket dan skala multilevel. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.<sup>50</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reabilitas instrumen  
 $n$  = Banyaknya butir soal  
 $S_i^2$  = Jumlah variansi skor tiap butir  
 $S_t^2$  = Variansi skor total

Tabel 3.6 Uji Realibilitas Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	2

Nilai cronbach alpha 0,73 artinya nilai reliabel tersebut lebih besar dari pada nilai > 0,60 (Data dinyatakan Reliabel).

Tabel 3.7 Uji Realibilitas Motivasi Belajar

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	22

<sup>49</sup> Arikunto, Manajemen Penelitian, 2003, p- 135.

<sup>50</sup> Retno Widyaningrum, "Statistika," 2015, 201.

Nilai cronbach alpha 0,73 artinya nilai reliabel tersebut lebih besar dari pada nilai  $> 0,60$  (Data dinyatakan Reliabel).

## G. Teknik Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas secara statistik menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov*. Dalam uji ini apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, jika sig.  $> 0,005$  maka terdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas varian sangat diperlukan sebelum melakukan perbandingan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Data residual memiliki varian sama

Ha: Data residual memiliki varian berbeda

#### 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai  $VIF \leq 10$ , dan nilai Tolerance  $\geq 0,1$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### b. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi apabila ada hubungan yang kuat antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependen* (Y).

#### 2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Dengan ketentuan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$  maka hipotesa diterima. Artinya latar belakang pendidikan orang tua (X1) dan Motivasi (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y).

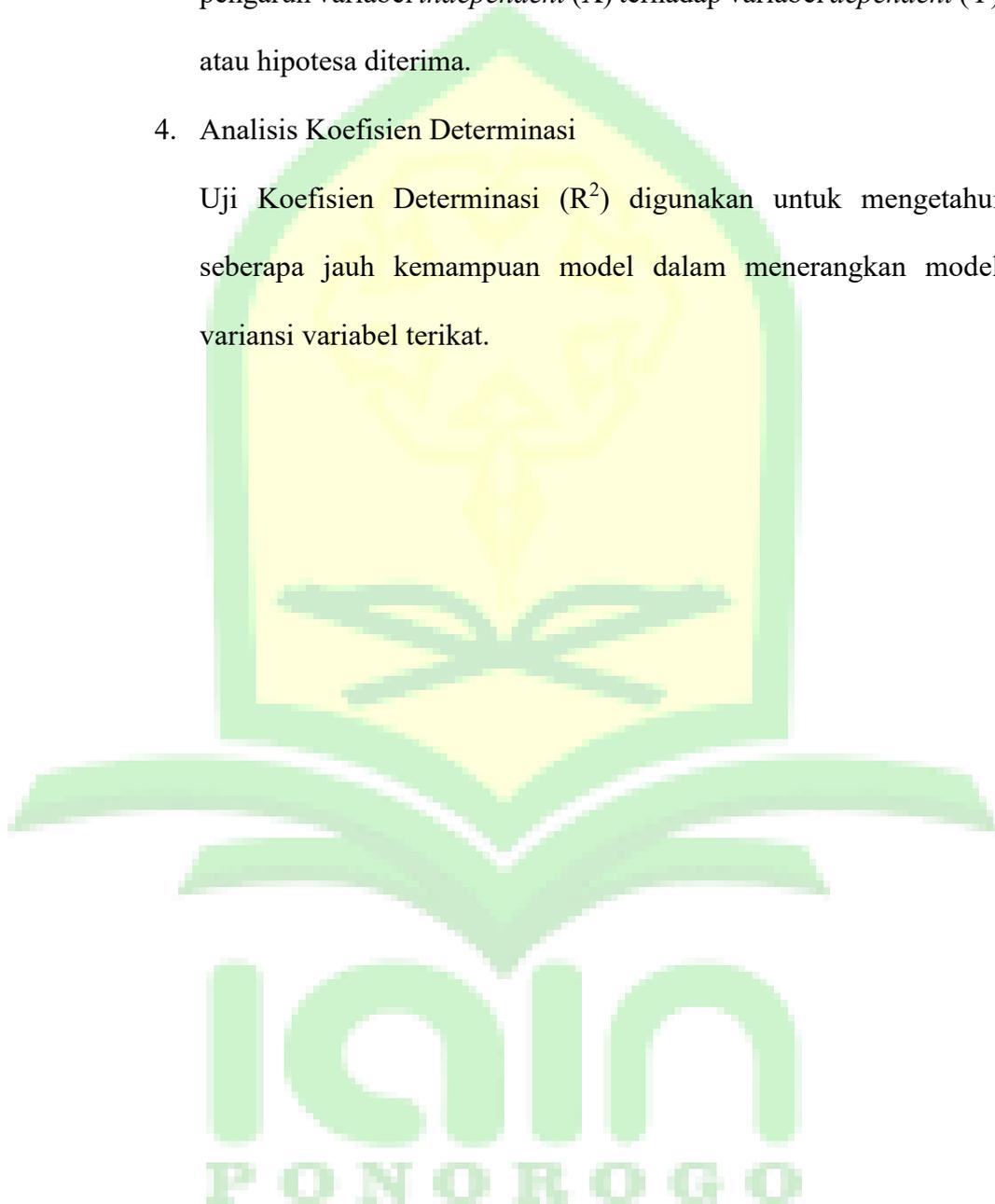
#### 3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).

Dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) atau hipotesa diterima. Jika nilai Signifikansi (Sig).  $<$  probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) atau hipotesa diterima.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model variansi variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Islam Joresan

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enampuluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham *Islam Modernis*, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu *kaum priyayi* yang tak terjangkau *Wong Cilik*, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan.

Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH.

Imam Syafaat kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti : KH. Imam Syafaat, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu' i Abdul Qodir, Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Islam. Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam, meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam diprakarsai oleh para ulama NU,

namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Dan alhamdulillah sampai saat ini dengan seribu tigaratus santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan hanya untuk warga Nahdliyyin semata. Akte Notaris Yayasan Islam Al-Islam Richardus Nagkih Sinulingga, SH. Nomor 74 Tanggal 17 September 1982, disempurnakan dengan Akte Perubahan oleh Ny. Kustini Sosrokusumo, SH Nomor 16 Tanggal 26 Januari 1989.

## 2. Identitas Lembaga

NPSN	: 20584885
Nama Sekolah	: MTs Al-Islam
Alamat	: Jl. Madura
Kelurahan/Desa	: Joresan
Kecamatan	: Mlarak
Kabupaten/Kota	: Ponorogo
Propinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP	: (0352-3113340)
Jenjang	: MTs
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
Hasil Akreditasi	: A

### 3. Letak Geografis MTs Al-Islam Joresan

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan terletak 15 Km dari ibukota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan Visi dan Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Ponpes Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa.

Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum.

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Mts Al-Islam

#### a. Visi Madrasah

##### Visi

Unggul dalam prestasi, Berahlakul Karimah, Terampil, dan Mandiri

##### Indikator Visi

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, unggul dalam prestasi keagamaan, mata pelajaran, olah raga, seni, pramuka, dan unggul dalam ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat

1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara instensif kepada seluruh warga madrasah
2. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Menumbuhkan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan guru, serta menyayangi sesama
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder

#### **b. Misi Madrasah**

1. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik kepada seluruh warga madrasah
2. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta meningkatkan prestasi non akademik melalui ekstrakurikuler
3. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku

4. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan system nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat
6. Membudayakan kegiatan 7S yaitu Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, dan Sepenuh hati pada semua warga madrasah
7. Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

**c. Tujuan Madrasah**

Kurikulum MTs Al Islam disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Al Islam yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Al Islam dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Tujuan MTs Al Islam Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh nilai unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan konseling.
3. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (stake holder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktifitas serta sebagai aset madrasah.
4. Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
5. Menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis pondok pesantren dan mengembangkan pendidikan berbasis ICT.
6. Membekali 100% peserta didik mampu mengakses informasi positif dari internet.
7. Melestarikan budaya-budaya pondok pesantren untuk selalu berperilaku sopan dan santun kepada seluruh warga madrasah dan masyarakat.

##### **5. Profil Singkat MTs Al-Islam**

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam adalah madrasah swasta yang sudah terakreditasi A yang terletak di desa Joresan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo. Awal mula berdirinya, pada sekitar tahun 60-an, para tokoh agama di kecamatan Mlarak merasa perlu mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam sebagai bentuk langkah kepedulian para kiai yang dilatarbelakangi oleh adanya

krisis kaderisasi umat Islam akibat ketertinggalan dan kemiskinan masyarakat pedesaan pada saat itu. Dengan harapan, bermunculan tokoh agama maupun tokoh masyarakat dari kalangan masyarakat pedesaan sekitar kecamatan Mlarak. Maka lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, sebelum akhirnya menjadi Pondok Pesantren Al-Islam.

Mulai dari awal berdiri, MTs Al-Islam mengalami pasang surut siswa yang mendaftar, hingga saat ini siswa MTs berjumlah 1800-an dengan rata-rata pendaftar tiap tahun berjumlah 600-an pendaftar dari berbagai daerah. Tidak hanya masyarakat desa sekitar Joresan, akan tetapi siswa juga dari luar kota Ponorogo bahkan banyak siswa yang berasal dari luar Jawa. Jumlah tersebut setiap tahun mengalami penambahan dibuktikan dengan semakin banyaknya kekurangan kebutuhan ruang belajar setiap memasuki tahun ajaran baru.

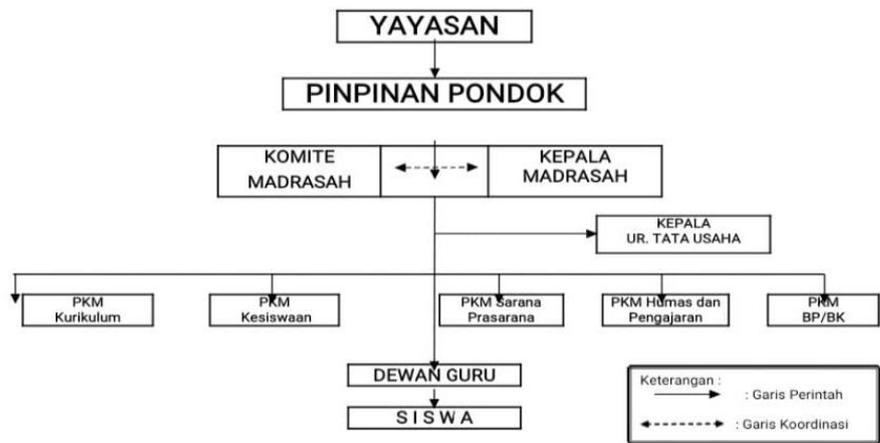
#### **Panca Kelolaan Madrasah**

1. Perencanaan Kelas
2. Pelaksanaan Mumtaz
3. Pengembangan Luas
4. Pengawasan Tegas
5. Pertanggung Jawaban Tuntas

## Kurikulum Madrasah

1. Kurikulum Pemerintah
2. Kurikulum Pondok Modern
3. Kurikulum Pondok Salaf

## Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Madrasah

## Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Bola Voli
2. Karawitan
3. Bulu Tangkis
4. Kaligrafi
5. Futsal
6. Matematika
7. Tenis Meja
8. Jami'atul Qura/Tilawah
9. Atletik

10. Menjahit
11. Seni Teater
12. Tata Boga
13. Desain Grafis
14. Keputrian
15. Paduan Suara
16. Bahasa Indonesia
17. Band/Musik
18. Bahasa Arab
19. Banjari
20. Bahasa Inggris

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban angket yang telah di dapatkan tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam. Maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data Tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Angket Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

<b>PENDIDIKAN</b>	<b>IBU</b>	<b>%</b>	<b>AYAH</b>	<b>%</b>
Tamat SD/MI/Sederajat	3	5%	3	5%
Tamat SMP/MTs/Sederajat	10	17%	9	16%
Tamat SMA/MA/Sederajat	27	47%	32	55%
Tamat Perguruan Tinggi	18	31%	14	24%

Dapat disimpulkan dari tabel 4.1 bahwasanya pendidikan terakhir SD ibu dan ayah sama dengan jumlah 3 (5%) latar belakang pendidikan SMP ibu sejumlah 10 (17%) dan ayah sejumlah 9 (16%), latar belakang pendidikan SMA ibu 27 (47%) dan ayah sejumlah 32 (55%), latar belakang Pendidikan perguruan tinggi ibu 18 (31%) dan ayah sejumlah 14 (24%), sehingga dapat dikatakan bahwasanya terdapat lebih banyak responden dengan pendidikan terakhir SMA sejumlah ibu 47% dan ayah 55%.

## 2. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar

Tabel 4. 2 Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar

Pernyataan	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	SL (4)		S (3)		KD (2)		TP (1)	
1.	52	90%	6	10%	0	0%	0	0%
2.	20	34%	38	66%	0	0%	0	0%
3.	37	39%	21	61%	0	0%	0	0%
4.	12	21%	46	79%	0	0%	0	0%
5.	25	43%	33	57%	0	0%	0	0%
6.	18	31%	40	69%	0	0%	0	0%
7.	20	34%	38	66%	0	0%	0	0%
8.	33	57%	25	43%	0	0%	0	0%
9.	32	55%	26	45%	0	0%	0	0%
10.	26	45%	32	55%	0	0%	0	0%

11.	21	36%	37	64%	0	0%	0	0%
12.	33	36%	25	64%	0	0%	0	0%
13.	10	17%	48	83%	0	0%	0	0%

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai angket motivasi belajar pada pernyataan nomer 1 adalah 90% menyatakan selalu dan 10% sering, pernyataan nomer 2 adalah 34% menyatakan selalu dan 66% sering, pernyataan nomer 3 adalah 39% menyatakan selalu dan 61% sering, pernyataan nomer 4 adalah 21% selalu dan 79% sering, pernyataan nomer 5 adalah 43% menyatakan selalu dan 57% sering, pernyataan nomer 6 adalah 31% menyatakan selalu dan 69% sering, pernyataan nomer 7 adalah 34% menyatakan selalu dan 66% sering, pernyataan nomer 8 adalah 57% menyatakan selalu dan 43% sering, pernyataan nomer 9 adalah 55% menyatakan selalu dan 45% sering, pernyataan nomer 10 adalah 45% menyatakan selalu dan 55% sering, pernyataan nomer 11 adalah 36% menyatakan selalu dan 64% sering, pernyataan nomer 12 adalah 36% menyatakan selalu dan 64% sering, pernyataan nomer 13 adalah 17% menyatakan selalu dan 83% sering.

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa jika malas, saya tidak masuk sekolah yang terdapat pada pernyataan nomor 1. Hal ini dilihat melalui hasil skor yang menunjukkan pilihan selalu dengan presentase 90%.

### 3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar

Tabel 4. 3 Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar

No.	Nilai Hasil belajar	Jumlah
1.	75	1
2.	78	1
3.	79	3
4.	80	9
5.	81	1
6.	82	8
7.	83	3
8.	84	4
9.	85	11
10.	86	6
11.	87	8
12.	88	15
13.	89	5
14.	90	5
15.	91	5
16.	92	6
17.	93	4
18.	94	3
19.	95	2
	Jumlah	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar para peserta didik yang paling banyak memperoleh nilai 88 dengan jumlah 15 peserta didik.

### C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menguji uji Normalitas, uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas, dengan hasil sebagai berikut:

- a. **Uji Normalitas** Uji normalitas secara statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun jika sig. > 0,005 maka terdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.45178467
	Absolute	.041
Most Extreme	Positive	.037
Differences	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan Peneliti,2024

Dari tabel 4.4 Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai dengan signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,997 lebih besar dari nilai sig. 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, perhitungan regresi untuk pengujian hipotesis dapat diteruskan.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas varian sangat diperlukan sebelum melakukan perbandingan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Data residual memiliki varian sama

Ha: Data residual memiliki varian berbeda

Uji homogenitas sebagai berikut:

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

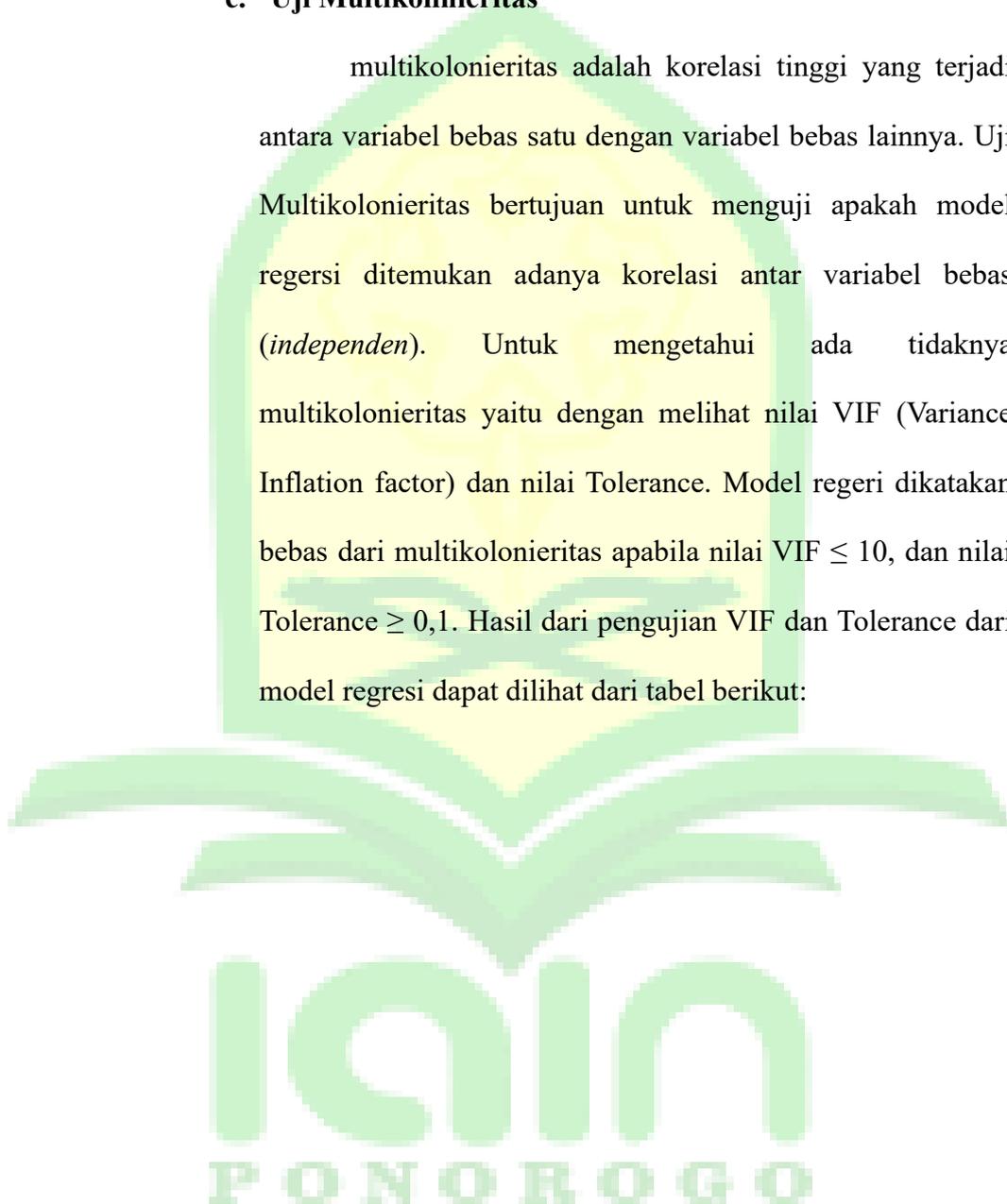
Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.630	9	89	.119

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan nilai sig sebesar 0,119 > 0,05 maka data memiliki varian kelompok sama atau homogen.

**c. Uji Multikolinieritas**

multikolonieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation factor) dan nilai Tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai  $VIF \leq 10$ , dan nilai  $Tolerance \geq 0,1$ . Hasil dari pengujian VIF dan Tolerance dari model regresi dapat dilihat dari tabel berikut:



Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	86.603	6.868		12.609	.000		
1 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	.228	.048	.427	4.773	.000	.988	1.012
Motvasi	.426	.138	.277	3.095	.003	.988	1.012

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Olahan Peneliti,2024

Dari tabel 4.6 dapat dilihat perhitungan nilai VIF variabel latar belakang pendidikan orang tua adalah 1,012 dan variabel motivasi adalah 1,012 berarti tidak ada satu variabel *independen* yang memiliki nilai VIF < 10. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai *Tolerance* variabel latar belakang pendidikan orang tua dan variabel motivasi adalah 0,988 berarti tidak ada variabel *independen* yang memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel *independen* dalam model regresi.

#### d. Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas dilakukan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan

lain, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Dalam sebuah model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas.<sup>51</sup> Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.132	2	2.066	.454	.636 <sup>b</sup>
	Residual	441.161	97	4.548		
	Total	445.293	99			

a. Dependent Variable: ABS\_RESID

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi  $0,636 > 0,05$  artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### e. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian adalah regresi linier berganda, Uji T dan Uji F dengan hasil sebagai berikut:

#### 1. Regresi Linier Berganda

<sup>51</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit, UNDIP, 2006), 84 dengan Program

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi apabila ada hubungan yang kuat antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependen* (Y). Adapun hasil dari regresi linear berganda pengaruh motivasi dan lingkungan kerja dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86.603	6.868		12.609	.000
1 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	.228	.048	.427	4.773	.000
Motvasi	.426	.138	.277	3.095	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
 Sumber : Data Olahan Peneliti,2024

Dari tabel 4.8 diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 86,603 + 0,228 X_1 + 0,426 X_2$$

1. Nilai konstanta (a) yakni sebesar 86,603, artinya jika indikator dalam variabel latar belakang pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) tidak diperhitungkan atau bernilai 0 maka nilai

variabel hasil belajar (Y) naik sebesar 97,490 satuan.

2. Koefisien ( $b_1$ ) yakni sebesar 0,228, artinya apabila setiap peningkatan variabel latar belakang pendidikan orang tua ( $X_1$ ) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0,228 satuan.
3. Koefisien ( $b_2$ ) yakni sebesar 0,426, artinya apabila setiap peningkatan variabel motivasi ( $X_2$ ) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0,426 satuan.

## 2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). Dengan ketentuan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $sig. < 0,05$  maka hipotesa diterima. Artinya latar belakang pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y).  $F_{tabel}$  yaitu  $df = n - 2 = 100 - 3 = 97$  berarti 3,09.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	358.873	2	179.437	14.756	.000 <sup>b</sup>
Residual	1179.567	97	12.160		
Total	1538.440	99			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua  
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,756 dengan signifikan 0,000 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,756 > 3,09$  dan  $sig. < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa  $H_3$  diterima yang artinya latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

### 3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) atau hipotesa diterima. Jika nilai Signifikansi (Sig).  $<$  probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) atau hipotesa diterima. Nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $df = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$  berarti 1,660

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86.603	6.868		12.609	.000
1 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	.228	.048	.427	4.773	.000
Motvasi	.426	.138	.277	3.095	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

1. Hasil uji t variabel latar belakang pendidikan orang tua (X1) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  4,773 > 1,660 dan sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima yang artinya latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar

2. Hasil uji t variabel motivasi (X2) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  3,098 > 1,660 dan sig. 0,007 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yang artinya ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel

terikat (Y). Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.217	3.487

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar  
Sumber : Data Olahan Peneliti,2024

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa koefisiensi determinasi R Square sebesar 0,233, hasil ini berarti hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel latar belakang pendidikan orang tua (X1) dan Motivasi (X2) sebesar 23,3 % ,sedangkan sisanya sebesar 76,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	358.873	2	179.437	14.756	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1179.567	97	12.160		
	Total	1538.440	99			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.13 Independent Sample Test

		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	-2.79	98	.006	-2.134	.763	-3.648	-.621
	Equal variances not assumed	-2.81	93.235	.006	-2.134	.759	-3.641	-.628

Hasil uji anova dan independent samples test dinyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan bahwa signifikan 2 tailed sebesar  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa.

Dalam ranah penelitian pendidikan, latar belakang pendidikan orang tua telah lama menjadi fokus studi karena diyakini memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademis anak-anak mereka. Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara latar belakang

pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa di tingkat menengah pertama, khususnya pada siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan dengan sampel sejumlah 100 siswa. Koefisien regresi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua sebesar 0,228. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi, semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t hitung  $4,773 > 1,660$  dan sig.  $0,000 < 0,03$  maka ( $H_1$ ) diterima. Sehingga Latar Belakang Pendidikan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, maka latar belakang Pendidikan orang tua yang tinggi maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil uji t, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini berarti bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini mendukung temuan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya peningkatan dalam hasil belajar siswa di sekolah. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, khususnya dalam merancang kebijakan pendidikan yang berfokus pada partisipasi dan dukungan orang tua. Dengan memahami bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sekolah dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat mencakup penyediaan

sumber daya pendidikan tambahan, pelatihan untuk orang tua, atau kegiatan yang meningkatkan hubungan antara rumah dan sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademis siswa. Namun, perlu diingat bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar latar belakang pendidikan orang tua yang juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti lingkungan sosial, motivasi siswa, dan kualitas pengajaran di sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni, “menyatakan bahwa, terdapat korelasi yang signifikan pada variabel tingkat pendidikan (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Hal ini ditafsirkan, bahwa apabila terdapat kemajuan dari faktor tingkat pendidikan orang tua siswa maka diikuti dengan peningkatan hasil belajar.

Pembahasan yang dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS. Apabila semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam.

## **2. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam konteks pendidikan karena berpotensi mempengaruhi seberapa baik siswa dapat mencapai hasil akademisnya. Penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi dan mengidentifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Islam Joresan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan. Diketahui bahwa, koefisien regresi Motivasi Belajar sebesar 0,426. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi, semakin tinggi motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Koefisien regresi yang positif ini secara konsisten mendukung teori-teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian akademis siswa. Motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk menghadapi tantangan akademis dengan lebih baik, tetapi juga membantu mereka untuk mempertahankan minat dan fokus dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t hitung  $3,095 > 1,660$  dan sig.  $0,277 > 0,05$  maka ( $H_2$ ) diterima. Sehingga motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji t, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun nilai signifikansi tidak cukup rendah untuk menunjukkan hubungan yang sangat kuat, namun hasil ini menegaskan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan prestasi

akademis siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi seberapa besar motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa di sebuah sekolah menengah. Data yang dikumpulkan melibatkan pengukuran tingkat motivasi belajar siswa dan pencapaian akademis mereka dalam pembelajaran IPS.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farhana, menyatakan bahwa pada variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Apabila motivasi yang dimiliki siswa semakin tinggi maka akan semakin mendorong siswa untuk selalu belajar lebih giat dan frekuensi belajarnya semakin meningkat sehingga hasil belajarnya juga akan meingkat.

Pembahasan yang dilakukan peneliti dan berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS, apabila semakin tinggi motivasi siswa maka kemungkinan akan semakin tinggi hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam.

### **3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

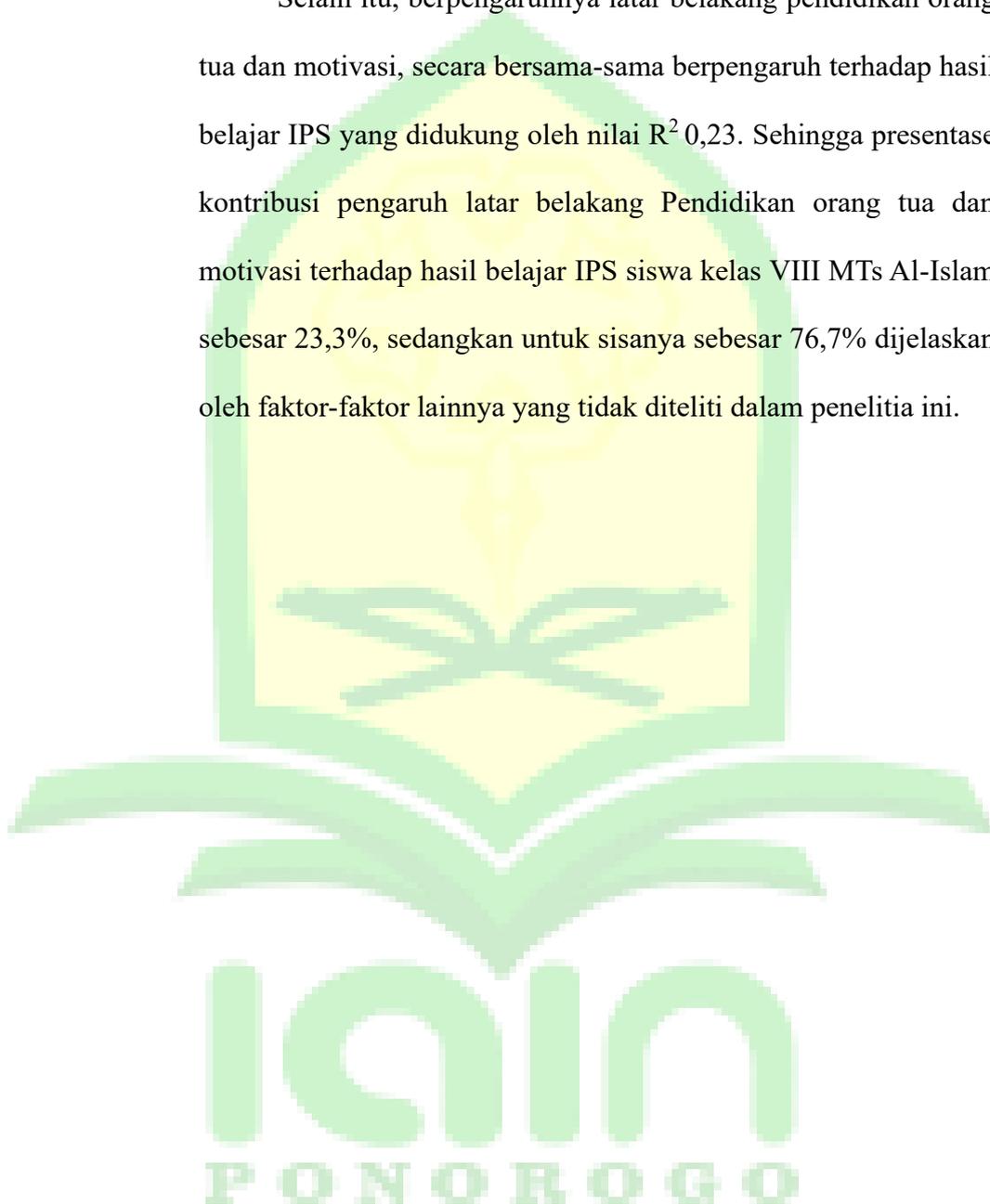
Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa F hitung sebesar 7,020 dengan signifikan 0,002 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,020 < 3,16$  dan  $sig. < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_3$ ) diterima yang artinya latar belakang pendidikan orang

tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Kesimpulannya bahwa variabel latar belakang Pendidikan orang tua (X1) dan motivasi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam diterima.

Dengan demikian apabila pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi yang baik maka akan terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam. Dan sebaliknya jika pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi tidak baik (kurang) maka hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam tidak akan terjadi peningkatan. Ketika kedua faktor ini berinteraksi secara positif, yaitu saat latar belakang pendidikan orang tua tinggi dan motivasi siswa kuat, hasil belajar IPS siswa di kelas VIII MTs Al-Islam cenderung meningkat. Kombinasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara akademis. Namun, jika salah satu atau kedua faktor ini kurang atau tidak mendukung, misalnya jika latar belakang pendidikan orang tua rendah atau jika motivasi siswa lemah, maka hasil belajar IPS siswa tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan motivasi siswa memainkan peran

krusial dalam membentuk kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Al-Islam.

Selain itu, berpengaruhnya latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS yang didukung oleh nilai  $R^2$  0,23. Sehingga presentase kontribusi pengaruh latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam sebesar 23,3%, sedangkan untuk sisanya sebesar 76,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel latar belakang Pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Islam.
3. Latar belakang pendidikan orang tua dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VIII MTs Al-Islam.

#### B. Saran

1. Bagi sekolah, menimbang hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk selalu meningkatkan motivasi belajar kepada siswa serta memperhatikan lingkungan belajar pada siswa.
2. Bagi siswa, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran siswa untuk selalu aktif dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk dijadikan refrensi, serta untuk bahan pertimbangan sebelum dijadikan penelitian. Selain itu diharapkan

penelitian selanjutnya lebih banyak mengadopsi sumber-sumber baru yang relevan untuk dapat mendukung dan memperkuat hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukhid. "Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif," 208. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- A, W Kurniawan, and Z Puspitaningtyas. "Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif." In *Google Books*, 110. Lumajang: WIDYA GAMA PRESS, 2016.
- Ahmad Susanto. "Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," 256–57. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Andri Wicaksono. "Metodologi Penelitian Pendidikan," 332. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- AR, Syamsuddin. "Metode Penelitian Pendidikan," 2009, 224.
- Arifin, Zainal. "Penelitian Pendidikan" 10, no. 2 (2011): 978–79.
- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen Penelitian." *Manajemen Penelitian*, 2003, 135.
- Asep Saepul. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Google Books*, no. April 2014 (2014): 110.
- Cahyono, Dedi Dwi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar" 6, no. 39 (2022).
- Dede Kusnandar. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA" 1, no. 1 (2019): 22.
- Duli N. "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS." In *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 35. Sleman: Depublish Publisher, 2019.
- Elyanto, Udik Budi Wibowo. "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen." *Akuntansi Manajemen Pendidikan 1* (2013): 39.
- Fadila, Nur. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 1.1* (2022): 39–57.
- Faradiba. "Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program." *SEJ (School Education Journal 10*, no. 1 (2020): 65–73.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.
- Fikri, Miftahul, Nelvi Erizon, Rodesri Mulyadi, and Delima Yanti Sari. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan Smk Negeri 1 Bukittinggi." *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)* 3, no. 3 (2021): 50–

57. <https://doi.org/10.24036/vomek.v3i3.208>.

Fitriana Neni, and Harahap Dewi Nabsiah Sabrina Anjani. "Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 202.

Hamdayama. "Metodologi Pengajaran," 34. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.

HAQ, Azhar. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Vicratina*, no. 3.1 (2018): 193–214.

———. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

Ifan Junaedi. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System* 3, no. 2 (2019): 20.

Indra Azra, Fefri. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan." *Economica* 2, no. 2 (2015): 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>.

———. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri Solok Selatan" 2, no. 2 (2015): 89. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>.

Jamil, Ibrahim M. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* I, no. 1 (2017): 5.

Kamarudduin. "Pengantar Dan Konsep Ilmu Pendidikan," 23–25. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022.

Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar. "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

M. Syafiq Humaisi. "Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial," 1. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Makki, M. Ismail dan Aflah. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran," 43, 2019.

Masni. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, no. 5.1 (2017): 34–35.

Miftakhuddin. "Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak," 135. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.

Mustadi. "Landasan Pendidikan Sekolah Dasar," 17. UNY Press, 2020.

Nana Sudjana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 61. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Nina Siti Salmaniah. "Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi

- Anak.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 1, no. 1 (2013): 12.
- Nurrita. “Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa.” *Misykat* 03 (2018): 171–87.
- Oktavia, R, and R Rismawati. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 2022, 456.
- Pramaswari, Eva. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 2, no. 2 (2018): 77. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p77-82>.
- R. Ella Yulaelawati R. “Roadmap Pendidikan Keluarga,” 23–30, 2015.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 293–94.
- Retno Widyaningrum. “Statistika,” 2015, 201.
- Silvia Tabah Hati. “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan IPS(Sumber Data Dan Materi IPS).” *Ijtimaiah* 2, no. 1 (2018): 22.
- SMA 8 Jakarta. “Bunga Rampai Karya Ilmiah Siswa,” 98. Jakarta: Pustaka Kaji, 2019.
- Sriwinda Mana’a. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together.” *Jurnal Kreatif Tadukalo Online* 5 (2015): 5.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan.” In *Metode Penelitian Pendidikan*, 200, 2015.
- Sukardi. “Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya,” 157. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- SUNAIN. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester I” 6, no. 2 (2017): 23.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*. Rake Sarasin. Vol. 2. Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2021.
- Syarifuddin. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 16.01 (2011): 113–36.
- Taofik, Ahmad. “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Indonesia Journal Of Adult and Community Education* 2.2 (2020): 1–9.
- Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik* 6115 (2021): 196–215.
- Zaiful, Mustajab, Aminol Rosid. “Prestasi Belajar,” 12–13. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- A. Mukhid. “Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif,” 208. Surabaya: CV.

Jakad Media Publishing, 2021.

- A, W Kurniawan, and Z Puspitaningtyas. "Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif." In *Google Books*, 110. Lumajang: WIDYA GAMA PRESS, 2016.
- Ahmad Susanto. "Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," 256–57. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Andri Wicaksono. "Metodologi Penelitian Pendidikan," 332. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- AR, Syamsuddin. "Metode Penelitian Pendidikan," 2009, 224.
- Arifin, Zainal. "Penelitian Pendidikan" 10, no. 2 (2011): 978–79.
- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen Penelitian." *Manajemen Penelitian*, 2003, 135.
- Asep Saepul. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Google Books*, no. April 2014 (2014): 110.
- Cahyono, Dedi Dwi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar" 6, no. 39 (2022).
- Dede Kusnandar. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA" 1, no. 1 (2019): 22.
- Duli N. "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS." In *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 35. Sleman: Depublish Publisher, 2019.
- Elyanto, Udik Budi Wibowo. "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen." *Akuntansi Manajemen Pendidikan 1* (2013): 39.
- Fadila, Nur. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 1.1* (2022): 39–57.
- Faradiba. "Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program." *SEJ (School Education Journal 10*, no. 1 (2020): 65–73.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.
- Fikri, Miftahul, Nelvi Erizon, Rodesri Mulyadi, and Delima Yanti Sari. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan Smk Negeri 1 Bukittinggi." *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)* 3, no. 3 (2021): 50–57. <https://doi.org/10.24036/vomek.v3i3.208>.
- Fitriana Neni, and Harahap Dewi Nabsiah Sabrina Anjani. "Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication 1*, no. 3 (2021): 202.

- Hamdayama. "Metodologi Pengajaran," 34. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- HAQ, Azhar. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Vicratina*, no. 3.1 (2018): 193–214.
- . "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.
- Ifan Junaedi. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System* 3, no. 2 (2019): 20.
- Indra Azra, Fefri. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan." *Economica* 2, no. 2 (2015): 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>.
- . "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri Solok Selatan" 2, no. 2 (2015): 89. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>.
- Jamil, Ibrahim M. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* I, no. 1 (2017): 5.
- Kamarudduin. "Pengantar Dan Konsep Ilmu Pendidikan," 23–25. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022.
- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar. "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.
- M. Syafiq Humaisi. "Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial," 1. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Makki, M. Ismail dan Aflahah. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran," 43, 2019.
- Masni. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, no. 5.1 (2017): 34–35.
- Miftakhuddin. "Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak," 135. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.
- Mustadi. "Landasan Pendidikan Sekolah Dasar," 17. UNY Press, 2020.
- Nana Sudjana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 61. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nina Siti Salmaniah. "Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 1, no. 1 (2013): 12.
- Nurrita. "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." *Misykat* 03 (2018): 171–87.
- Oktavia, R, and R Rismawati. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan

- Kuantitatif, Kualitatif, Dan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 2022, 456.
- Pramaswari, Eva. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 2, no. 2 (2018): 77. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p77-82>.
- R. Ella Yulaelawati R. “Roadmap Pendidikan Keluarga,” 23–30, 2015.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 293–94.
- Retno Widyaningrum. “Statistika,” 2015, 201.
- Silvia Tabah Hati. “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan IPS(Sumber Data Dan Materi IPS).” *Ijtimaiah* 2, no. 1 (2018): 22.
- SMA 8 Jakarta. “Bunga Rampai Karya Ilmiah Siswa,” 98. Jakarta: Pustaka Kaji, 2019.
- Sriwinda Mana’a. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together.” *Jurnal Kreatif Tadukalo Online* 5 (2015): 5.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan.” In *Metode Penelitian Pendidikan*, 200, 2015.
- Sukardi. “Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya,” 157. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- SUNAIN. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Dengan Kelas Enam Pada Semester I” 6, no. 2 (2017): 23.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi. Rake Sarasin*. Vol. 2. Jakarta: Raja Gofindo Persada, 2021.
- Syarifuddin. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 16.01 (2011): 113–36.
- Taofik, Ahmad. “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Indonesia Journal Of Adult and Community Education* 2.2 (2020): 1–9.
- Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik* 6115 (2021): 196–215.
- Zaiful, Mustajab, Aminol Rosid. “Prestasi Belajar,” 12–13. Malang: Literasi Nusantara, 2019.